

**Pengaruh *Board Size* dan Kualitas Audit Terhadap  
Nilai Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar Di Bei**

**EVADA DEWATA\***

**L.VERA RIAMA**

**HENNY YULSIATI**

**SANDRAYATI**

*Politeknik Negeri Sriwijaya*

**Abstract:** *This study aims to obtain the empirical evidence about the effect of board size and audit's quality (auditor's independency and auditor's competency) to the value of the firm on a coal mining's firm listed on the Indonesia Stock Exchange. Board Size measured to the total of board directors and commissioners. Audit quality is measured on auditor independence who proxied by an audit opinion on the company and the competence of auditors who proxied by the size of the company KAP. Firm size was counted with assets total logarithm. Furthermore, value of the firm is proxied by market capitalization. From 98 populations of the firms, obtained 60 samples by purposive sampling method during period 2010-2014. The result indicate that by partial, board size remains significant positive effect on the value of the firm both before and after the consideration of the control variables. Audit's quality (auditor's independency and auditor's competency) does not effect to the value of the firm before and after considering the control variable. By simultant, board size and audit's quality (auditor's independency and auditor's competency) give significant effect to the value of the firm before and after considering the control variables.*

**Keywords:** *board size, firm value, auditor's independency, auditor's competency*

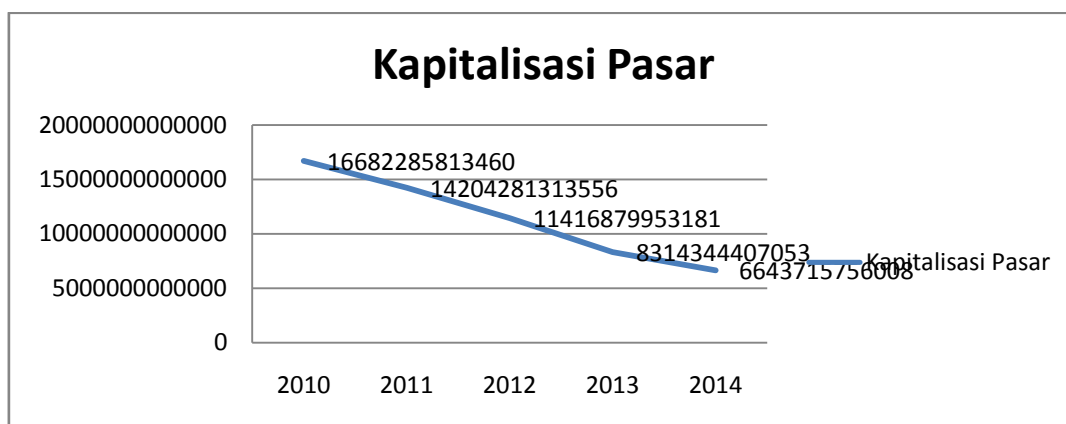
## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Indonesia saat ini menduduki posisi ke 4 dari sepuluh besar produsen batubara di dunia tahun 2013, sedangkan posisi pertama diduduki oleh Cina, selanjutnya Amerika Serikat dan Australia (BP Statistical Review,2014). Pada akhir tahun 2009 sampai awal 2011 harga batubara global mengalami *rebound*, yang menyebabkan penurunan aktifitas ekonomi global yang berdampak pada menurunnya permintaan batubara, dan penurunan harga batubara. Kondisi ini menyebabkan kinerja perusahaan sektor tambang batubara ikut menurun dan direspon oleh investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

---

\* Alamat korespondensi [evada\\_polsri@yahoo.co.id](mailto:evada_polsri@yahoo.co.id)

Memaksimumkan harga pasar saham sama dengan memaksimumkan nilai pasar perusahaan (Atmaja, 2003:4). Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011:34). Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdernya (Fenandar dan Surya, 2012). Gambar 1 berikut ini menunjukkan nilai perusahaan perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI, yang dihitung dengan nilai kapitalisasi pasar dari tahun 2010 sampai tahun 2014.



Gambar 1. Kapitalisasi Pasar Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di BEI

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terus mengalami penurunan. Sebagai upaya peningkatan implementasi GCG di Indonesia agar sejajar dengan implementasi GCG dengan negara-negara di ASEAN dalam menyambut *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014), maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah penurunan nilai perusahaan tambang batubara ini dipengaruhi oleh *board size* atau ukuran dewan (sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance*). *Board size* yang dimaksudkan dalam penelitian ini, menggunakan sistem dua tingkat atau *two-tier system* yaitu menggunakan dua dewan yaitu: dewan direksi dan dewan komisaris. Isshaq, *et al* (2009) dan Sari dan Usman (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *board size* terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wulandari (2006) dan Sari dan

Ardiana (2014) menunjukkan hubungan positif tidak signifikan. Sebaliknya Gill dan Mathur (2011) menunjukkan *board size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pemberlakuan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun 2015, juga menuntut semua segmen profesi untuk memiliki kualitas dan daya saing tinggi, termasuk salah satunya profesi akuntan. Peran akuntan dituntut terus guna meningkatkan kualitasnya. Sampai saat ini tidak ada definisi yang seragam mengenai kualitas audit karena kesulitan mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa proksi atau dimensi untuk mengukur kualitas audit. Salah satunya menurut Christiawan (2003) bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Independensi merupakan etika yang harus dijaga oleh auditor yang dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan pelaksanaan audit. Independensi akan hilang apabila auditor memiliki hubungan (keluarga maupun keuangan) dengan kliennya (Nasser et al, 2006). Independensi auditor ditunjukkan melalui opini audit yang merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan (Guillamon, 2003).

Kompetensi auditor dapat ditunjukkan dengan ukuran KAP (Mayangsari, 2004). Berdasarkan teori signaling (Watts dan Zimmerman, 1981), perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Namun hasil penelitian Rosner (2003) dan Juliardi (2013) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP Big 4 maupun KAP non Big 4. Fenomena lain ditunjukkan oleh Afiah (2015), bahwa kualitas Akuntan Publik lokal banyak yang belum memenuhi standar kompetensi Internasional karena pasar jasa akuntansi dikuasai oleh *The Big 4*, sehingga mayoritas KAP lokal tidak mampu menyediakan program untuk meningkatkan kualitas akuntannya. Dengan dasar alasan ini maka perlu diuji apakah kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan.

Motivasi penelitian ini dilakukan selain untuk mengkonfirmasi kembali teori-teori yang mendasari hubungan antar variabel, juga untuk menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan tambang batubara selama 5 tahun (2010-2014). Tingginya

jumlah heterogenitas pada *firm size* dapat mempengaruhi antara *board size* dan kualitas audit (independensi auditor dan kompetensi auditor) terhadap nilai perusahaan. Untuk memperoleh hasil maksimal maka perlu memasukan *firm size* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini yang sama dengan penelitian Minnick dan Noga (2010) dan Chang, Cheng, dan Reichelt (2010).

Permasalahan penelitian ini mencakup: Pertama, secara parsial apakah *board size* dan kualitas audit (independensi auditor dan kompetensi auditor) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; Kedua, Apakah *board size* dan kualitas audit (independensi auditor dan kompetensi auditor) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *board size* dan kualitas audit (independensi auditor dan kompetensi auditor) terhadap nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi ilmu pengetahuan dan informasi bagi investor untuk menentukan pilihannya dalam melakukan investasi, dan bagi perusahaan tambang batubara, sebagai sumber informasi untuk merumuskan berbagai kebijakan untuk meningkatkan daya saing sebagai bagian ASEAN Economic Community (AEC) dan menjadi perusahaan *world class*.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Board size* Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori Agency menyatakan bahwa *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. *Board size* merupakan jumlah dewan direksi dan dewan komisaris dalam perusahaan. *Board size* dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan/ strategi perusahaan dan memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Semakin besar *board size* maka semakin baik dewan direksi dan dewan

komisaris melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Isshaq, *et al*,2009; Sari dan Usman,2014). Oleh karena itu hipotesis pengaruh *board size* terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: diduga *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori signaling menyatakan kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memperlambat dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Ketika auditor memberikan opini *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berdampak terhadap keputusan investasi calon investor maupun bagi investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan.

Christiawan (2003) menunjukkan bahwa kualitas audit dapat ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. Independensi auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak/netral (Hery, 2010:73). Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini paling diharapkan oleh klien karena pendapat ini mampu menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan tidak mengandung salah saji material dan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan yang berlaku. Wang (2005) menemukan bahwa pasar merespon negatif terhadap harga saham perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dan opini selain wajar tanpa pengecualian opini audit. Semakin tingginya tingkat independensi auditor maka akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, dengan meningkatnya kredibilitas dari laporan keuangan maka diharapkan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pengaruh independensi auditor terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2.1: diduga independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

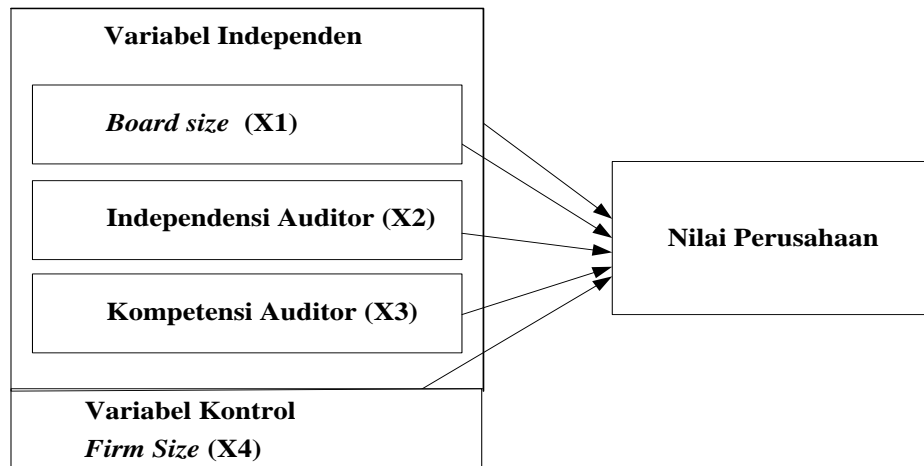
Kompetensi auditor dapat ditunjukkan dengan ukuran KAP (Mayangsari, 2003). Berdasarkan teori signaling (Watts dan Zimmerman, 1986), perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dari pada akuntan publik biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih bereaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP *Big Four* (Hussainey,2009). Pihak Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik besar (KAP *Big Four*), dibanding oleh auditor dari kantor akuntan publik lain (KAP non *Big Four*), karena perusahaan menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kecurangan. KAP besar (KAP *Big Four*). mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Razae, 2003). Ardiana (2014) menunjukkan pengaruh positif ukuran KAP terhadap nilai perusahaan, semakin besar tingkat kompetensi dari auditor diharapkan akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, dan dengan meningkatnya kredibilitas dari laporan keuangan maka diharapkan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan oleh karena itu hipotesis pengaruh kompetensi auditor terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2.2: diduga kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Firm Size***

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu

menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Daniati dan Suhairi, 2006).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Penarikan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Sampel penelitian berjumlah 60 perusahaan pertambangan, diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Teknik Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Keterangan
1.	Jumlah perusahaan tambang batu bara listed di BEI periode tahun 2010-2014.	98
2.	Perusahaan tambang batu bara tidak terus menerus terdaftar di BEI pada periode penelitian (pernah terkena <i>delisting</i> , <i>suspensi</i> pada periode penelitian).	(23)
3.	Perusahaan tambang batu bara yang tidak lengkap data	(15)
	<b>Total Sampel</b>	<b>60</b>

Sumber: Data Sampel yang diolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *annual report* dari website masing-masing perusahaan tambang batu bara serta data yang diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Simbol	Pengukuran
Dependen: Nilai Perusahaan	KP	<p><i>Kapitalisasi Pasar</i> = <math>Ln (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar})</math></p> <p>Dimana : Harga saham: harga penutupan (<i>closing price</i>) saham pada akhir tahun.</p>
Independen: <i>Board size</i>	BS	<i>Board size</i> diukur dengan menggunakan total jumlah personel dalam dewan komisaris ditambah dengan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan.
Independen: Kualitas Audit	K	Kompetensi diproksi dengan ukuran KAP pada perusahaan $i$ tahun $t$ . Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP non big 4 maka bernilai 0.
	I	<p>Independensi diproksi dengan opini audit pada perusahaan <math>i</math> tahun <math>t</math>, yang diukur dengan skala ordinal, dimana:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat wajar tanpa pengecualian diberi nilai 4,</li> <li>• Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberi nilai 3,</li> <li>• Wajar dengan pengecualian diberi nilai 2,</li> <li>• Tidak wajar diberi nilai 1,</li> <li>• Tidak memberikan pendapat diberi nilai 0.</li> </ul> <p>Untuk menjadikan opini audit menjadi skala rasio maka akan</p>



		ditransformasikan menjadi nilai logaritma.
Kontrol: <i>Firm size</i>	FS	dihitung dengan nilai logaritma total asset.

**Tabel 3. The Big Four - KAP Afiliasi di Indonesia**

KAP Big 4	KAP Afiliasi di Indonesia	Alamat
Price waterhouse Coopers	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Plaza 89 Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 - Indonesia PO Box 2473 JKP 10001 Telepon: +62 21 5212901 Fax: +62 21 52905555 / 52905050
Deloitte	KAP Osman Bing Satrio	The Plaza Office Tower 32 Lantai Jl. MH Thamrin Kav 28-30 Jakarta Indonesia. Nomor telepon: +62 21 2992 3100. BEI Menara 2, 7
KPMG	KAP Sidharta Dan Widjaja	33 Lantai Wisma GKBI 28, Jl Jend. Sudirman Jakarta 10210 Indonesia Tel: +62 21 574 2333
Ernest and Young	KAP Purwantono, Suherman & Surja	BEI Menara 2, 7 Lantai Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia Telepon: +62 21 5289 5000

Sumber: Indonesian Institute of Certified Public Accountants (2013)

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$KP = \beta_0 + \beta_1 BS_1 + \beta_2 IA_2 + \beta_3 KA_3 + \beta_4 FS_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

KP = Nilai Perusahaan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

BS = *Board Size*

IA = Independensi Auditor

KA = Kompetensi Auditor

FS = *Firm Size*  
 $\varepsilon$  = Residual

Pengaruh *board size* dan kualitas audit (independensi dan kompetensi auditor) terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *firm size* diuji dengan regresi data panel dimana pengolahan data dilakukan dengan aplikasi Eviews 6.0.

## HASIL

Statistik deskriptif variabel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	KP	BS	IA	KA	FS
Mean	1.63E+13	10.11667	3.700000	0.550000	40.09817
Median	3.79E+12	11.00000	4.000000	1.000000	40.58000
Maximum	8.16E+13	15.00000	4.000000	1.000000	43.55000
Minimum	5.16E+10	4.000000	3.000000	0.000000	32.73000
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan tertinggi di tahun 2010 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk. dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 81.564 triliun. Sedangkan PT Perdana Karya Perkasa Tbk memiliki kapitalisasi pasar terendah yaitu di tahun 2013 sebesar Rp51.600 Milyar dan di tahun 2014 sebesar Rp 5.280 Milyar. Selanjutnya rata-rata *board size* yang terdiri dari direksi, komisaris independen, dan komisaris non independen adalah sebesar 10,11 (dibulatkan menjadi 10 orang) dengan nilai minimum adalah sebesar 4 orang dan nilai maksimum sebesar 14 orang. Untuk independensi auditor menunjukkan rata-rata perusahaan tambang batubara memperoleh opini pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan kompetensi auditor yang ditunjukkan oleh ukuran KAP, rata-rata perusahaan tambang batubara telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4. Untuk variabel *firm size*, sebanyak 53,3% perusahaan tambang batubara merupakan perusahaan besar, sedangkan sebanyak 46,7% merupakan perusahaan kecil.

Selanjutnya penentuan model terbaik pada data panel dilakukan dengan menggunakan uji chow (Pool Vs Fixed efek) dan uji hausman (random Vs Fixed).

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Uji efek	Statistik Uji F	P Value	Kesimpulan
Cross-section F	7.855552	0,000	fixed effect model diterima

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data lebih tepat menggunakan fixed effect model artinya memang tidak ada perbedaan efek antar waktu pada data panel. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah model dari data panel mengikuti *fixed effect model* atau *random effect model*.

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Uji Efek	Statistik Uji $\chi^2$	P Value	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	1.437048	0.6969	<i>Random effect model</i> diterima

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data lebih tepat menggunakan *random effect* model bila dibandingkan dengan *fixed effect model*. Tabel 7 dan 8 menunjukkan hasil estimasi untuk *random effect model* tanpa variabel kontrol dan *random effect model* dengan variabel kontrol

**Tabel 7. Estimasi random effect model tanpa variabel kontrol**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.84353	4.281456	8.371809	0.0000
BS	0.533622	0.179883	2.966500	0.0044
IA	3.199363	2.863917	-1.117128	0.2687
KA	2.020469	1.219048	1.657415	0.1030
<i>CROSSID</i>	<i>Effect</i>			
Adaro Energy Tbk	3.643845			
ATPK Resources Tbk	1.732459			
Bayan Resources Tbk	-2.715380			
Darma Henwa Tbk	3.497332			
Delta Dunia Makmur Tbk	0.887213			
Garda Tujuh Buana Tbk	-2.128576			
Harum Energy Tbk	1.583620			
Indo Tambangraya Megah Tbk	2.918554			
Resource Alam Indonesia Tbk	-3.641729			
Perdana Karya Perkasa Tbk	-5.182571			
PTBA Tbk	2.578301			
Petrosea Tbk	-1.173069			
R-squared	0.160721	F-statistic		3.574648
Adjusted R-squared	0.115760	Prob(F-statistic)		0.019457

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan hasil tabel 7, diperoleh hasil bahwa dalam persamaan estimasi random effect model tanpa variabel kontrol, hanya variabel *board size* yang signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan, diketahui bahwa *p-value* untuk F-statistik adalah 0,019457 lebih kecil dari *level of significance*  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (*Model is Misspecified*), artinya secara simultan, *board size* dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari nilai intersep akhir terlihat bahwa perusahaan Adaro Energy Tbk yang paling tinggi, selanjutnya perusahaan PTBA Tbk. Jika hanya variabel *board size* yang signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka perusahaan Adaro Energy Tbk yang memiliki nilai perusahaan (kapitalisasi pasar) yang paling tinggi. Sedangkan perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan dengan nilai perusahaan (kapitalisasi pasar) terendah selama periode tahun 2010-2014.

Selanjutnya dari tabel 8, menunjukkan variabel *board size* dan *firm size* signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hasil uji spesifikasi model dengan dimasukkannya variabel kontrol diketahui bahwa *p-value* untuk F-statistik adalah 0,012160, lebih kecil dari *level of significance*  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (*Model is Misspecified*), artinya secara simultan *board size*, kualitas audit dan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

**Tabel 8. Estimasi random effect model dengan variabel kontrol**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.96432	8.123872	2.334395	0.0233
BS	0.459218	0.176648	2.599628	0.0120
IA	3.399113	2.862818	-1.187331	0.2402
KA	1.677717	1.048314	1.600396	0.1152
FS	0.450911	0.178392	2.527642	0.0144
R-squared	0.204785	F-statistic		3.540928
Adjusted R-squared	0.146952	Prob(F-statistic)		0.012160

Sumber: data diolah dari Eviews 6

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Board Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8, diketahui bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.533 dan signifikansi *P Value* sebesar 0,0044 ketika sebelum mempertimbangkan variabel kontrol. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Isshaq, *et al.*,(2009) dan Sari dan Usman (2014), bahwa semakin besar *board size* maka semakin baik kinerja dewan direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Setelah variabel kontrol ikut diteliti, variabel *board size* tetap konsisten berpengaruh positif (koefisien regresi 0.459) signifikan (P-Value 0,0120) terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Teori *Agency* yang menyatakan bahwa *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif. Implikasi penelitian ini bahwa semakin besar *board size* (yang terdiri dari direksi, komisaris independen, dan komisaris non independen) maka semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa penambahan 1 orang anggota dewan pada *board size*, baik itu dari dewan direksi, dewan komisaris independen maupun dari dewan komisaris non independen dapat meningkatkan pengawasan dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan lebih berkualitas dan lebih efisien sehingga dapat menarik investor dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan sejumlah penelitian terdahulu seperti: Wulandari (2006) dan Sari dan Ardiana (2014) yang menunjukkan hubungan positif tidak signifikan, dan hasil penelitian Gill dan Mathur (2011), bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8, diketahui bahwa kualitas audit (independensi auditor dan kompetensi auditor) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi independensi auditor terhadap nilai perusahaan sebesar 3.1993 dan tidak signifikansi P Value sebesar 0.2687, ketika sebelum mempertimbangkan variabel kontrol. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wang (2005) dan Ardiana (2014) bahwa semakin tingginya tingkat independensi auditor maka akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dan diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Setelah variabel kontrol ikut diteliti, variabel independensi auditor tetap tidak berpengaruh positif (koefisien regresi 3.3991) tidak signifikan (P-Value 0,2402) terhadap nilai perusahaan. Hasil ini

menunjukkan masih kurangnya perhatian investor terhadap informasi perusahaan terutama terkait laporan auditor independen.

Selanjutnya koefisien regresi kompetensi auditor terhadap nilai perusahaan sebesar 2.0204 dan tidak signifikansi *P Value* sebesar 0.1030, ketika sebelum mempertimbangkan variabel kontrol. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rosner (2003) dan Juliardi (2013) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP Big 4 maupun KAP non Big 4. Setelah variabel kontrol ikut diteliti, variabel kompetensi auditor tetap tidak berpengaruh positif (koefisien regresi 1.6777) tidak signifikan (*P-Value* 0,1152) terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

- 1) *Board size* tetap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang batubara sebelum dan setelah mempertimbangkan variabel kontrol.
- 2) Kualitas auditor (independensi auditor dan kompetensi auditor) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang batubara sebelum dan setelah mempertimbangkan variabel kontrol, artinya tinggi rendahnya kualitas auditor tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.
- 3) *Firm size* sebagai variabel kontrol dalam pengaruh *board size* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang batubara.
- 4) Secara simultan, *board size* dan kualitas auditor (independensi auditor dan kompetensi auditor) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang batubara, baik sebelum dan setelah mempertimbangkan variabel kontrol.

### **Saran**

Sebaiknya investor dan pengguna informasi laporan keuangan lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan auditor independen,

agar dapat lebih memiliki informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di BEI yang memiliki lebih banyak populasi agar mampu menentukan sampel yang lebih banyak,

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiah, Nunuy Nur. 2015. *Peluang dan Tantangan Pendidikan Vokasi Akuntansi Di Era MEA*. Seminar Nasional Akuntansi Ke 4 Manado.
- Ardiana, Putu Agus. 2014. *The Role of External Audit in Improving Firm's Value: Case of Indonesia*. Proceeding. The 5th International Conference of The Japanese Accounting Review. December 21, 2014
- Atmaja, Lukas Setia 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- BP Statistical Review, 2014, *BP Statistical Review of World Energy: June 2014*, BP Statistical Review, London
- Chang H, Cheng C S A, Reichelt K J. 2010. *Market reaction to auditor switching from big four to third-tier small accounting firms*. Pp(2-46)
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2
- Daniati, Ninna; Suhairi, 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham Pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Agustus.
- Directory 2013 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik ( disusun oleh: Indonesian Institute of Certified Public Accountant / IAPI)
- Gill, Amarjit, Mathur, Neil. 2011. *Factors that Influence Financial Leverage of Canadian Firms*. *Journal of Applied Finance and Banking*. Volume 1, No. 2, 2011, 19-37.
- Guillamon, G.2003. *The Usefulness of The Audit Report in The Investment and Financing Decision*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 18 No. 2, pp. 40-63
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta
- Hussainey, K. 2009. *The Impact of Audit Quality on Earnings Predictability*. *Managerial Auditing Journal*. 24(4): 340-351.

- Isshaq, Z., G. A. Bokpin, dan J. M. Onumah, 2009, "Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, and Firm Value on The Ghana Stock Exchange", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, No. 5, pp. 488-499.
- Juliardi, Dodik. 2013. Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persistensi (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar). *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No 2, Juni 2013, hlm. 113–122
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik
- Kusumajaya. Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di BEI. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar
- Mayangsari, S. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi*. 7 (2):154–178
- Minnick, Kristina., dan Tracy Noga, (2010). Do Corporate Governance Characteristic Influence Tax Management?. *Waltham: Journal of Corporate Finance*. 16, 703-718. Bentley University
- Nasser et al. 2006. Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21 (7):724-737.
- Rezaee, Zabihollah, 2003, "*High-Quality Financial Reporting: The Six-Legged Stool*", *Strategic Finance*; Feb 2003; 84, 8; ABI/INFORM Research.
- Rosner, R.L. 2003. Earning Manipulation in Failing Firms. *Contemporary Accounting Research* 20 (2):361–408.
- Sari, A.A Pt. Agung Mirah Purnama. Putu Agus Ardiana. 2014. Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):177-191. ISSN: 2302-8556
- Sari, Derry Permata. Bahtiar Usman. 2014. Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti*. Volume. 1 Nomor. 2 September 2014. ISSN : 2339-0824. Hal. 44-69
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall
- Wang, Y. 2005. Market Reaction to Audit Opinions of Companies Listed on the Shanghai Stock Exchange. Thesis. Australian School Of Business, UNSW.
- Wulandari, N., 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol.1 No.2, h. 120-136



## Lampiran

	KP	BS	IA	KA	FS
Mean	38.18450	10.11667	1.303000	0.550000	40.09817
Median	39.50500	11.00000	1.390000	1.000000	40.58000
Maximum	43.55000	15.00000	1.390000	1.000000	43.55000
Minimum	24.67000	4.000000	1.100000	0.000000	32.73000
Std. Dev.	4.711596	2.888268	0.134016	0.501692	2.084745
Skewness	-0.952376	-0.159868	-0.872872	-0.201008	-1.080903
Kurtosis	3.294900	1.850188	1.761905	1.040404	4.934958
Jarque-Bera	9.287610	3.560747	11.45125	10.00408	21.04367
Probability	0.009621	0.168575	0.003261	0.006724	0.000027
Sum	2291.070	607.0000	78.18000	33.00000	2405.890
Sum Sq. Dev.	1309.749	492.1833	1.059660	14.85000	256.4235
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: data diolah dari Eviews 6

### Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.855552	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.300072	11	0.0000

Sumber: data diolah dari Eviews 6

### Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.437048	3	0.6969

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Dependent Variable: KP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/5/15 Time: 21:22  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.84353	4.281456	8.371809	0.0000
BS	0.533622	0.179883	2.966500	0.0044
IA	3.199363	2.863917	1.117128	0.2687
KA	2.020469	1.219048	1.657415	0.1030

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.330533	0.6422
Idiosyncratic random		2.486182	0.3578

Weighted Statistics			
R-squared	0.160721	Mean dependent var	12.09141
Adjusted R-squared	0.115760	S.D. dependent var	2.606760
S.E. of regression	2.451242	Sum squared resid	336.4809
F-statistic	3.574648	Durbin-Watson stat	1.031177
Prob(F-statistic)	0.019457		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.362088	Mean dependent var	38.18450
Sum squared resid	835.5040	Durbin-Watson stat	0.415284

Sumber: data diolah dari Eviews 6

	CROSSID	Effect
1	1	3.643845
2	2	1.732459
3	3	-2.715380
4	4	3.497332
5	5	0.887213
6	6	-2.128576
7	7	1.583620
8	8	2.918554

9	9	-3.641729
10	10	-5.182571
11	11	2.578301
12	12	-1.173069

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Dependent Variable: KP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/5/15 Time: 21:39

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.96432	8.123872	2.334395	0.0233
BS	0.459218	0.176648	2.599628	0.0120
IA	3.399113	2.862818	1.187331	0.2402
KA	1.677717	1.048314	1.600396	0.1152
FS	0.450911	0.178392	2.527642	0.0144

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.276699	0.6362
Idiosyncratic random	2.477937	0.3638

#### Weighted Statistics

R-squared	0.204785	Mean dependent var	12.23319
Adjusted R-squared	0.146952	S.D. dependent var	2.614516
S.E. of regression	2.414783	Sum squared resid	320.7148
F-statistic	3.540928	Durbin-Watson stat	1.096681
Prob(F-statistic)	0.012160		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.428953	Mean dependent var	38.18450
Sum squared resid	747.9283	Durbin-Watson stat	0.470261

Sumber: data diolah dari Eviews 6